



TRANSPOSISI MUSYAWARAH-MUFAKAT DI ERA DIGITAL:

DISKUSI BUKU DESAIN ULANG DEMOKRASI INDONESIA,
REAKTUALISASI PRINSIP MUSYAWARAH-MUFAKAT
04 SEPTEMBER 2026

Dr. Umami Salamah, S.Psi, Psikolog,
M.Si.



AGENDA

1	TINJAUAN (JUDUL) BUKU
2	‘BACAAN’
3	<i>INSIGHTS</i>
4	TANTANGAN DEMOKRASI INDONESIA
5	TAWARAN KE DEPAN



TINJAUAN BUKU

Seri Buku
Rekacipta
Budaya
Demokrasi

- *Invention*
- *Innovation*

Desain Ulang
Demokrasi
Indonesia

- *Redesigning*
- *UI/UX*

Reaktualisasi
Prinsip
Musyawarah-
Mufakat

- *Reactualization*
- Membawa kembali sesuatu agar dapat digunakan, relevan, dan diketahui untuk konteks kini

'BACAAN'

Trajectory (jalur/lintasan) praktek demokrasi Indonesia

- Mulai dari Demokrasi Liberal - Demokrasi Terpimpin - Demokrasi 'Pancasila' - Reformasi - Personalisasi Politik (Pemilihan Langsung) - Kemunduran
- Rangkaian eksperimen serial berbasis coba-salah (*trial & error*)

Belum menemukan hasil terbaik, justru yang terjadi:

'Demokrasi Indonesia Sudah Gagal!'

- '*Democratic backsliding*'
- '*Democratic U-turn*'
- '*Authoritarian turn*'
- '*Democratic decline*'
- '*Flawed democracy*'

'BACAAN'

Pertanyaan utama

- 'Apa yang Salah?'; atau lebih jauh,
- 'Bagaimana Kalau...
- Kembali ke Musyawarah-Mufakat (kertas posisi dan/atau kertas putih)

Upaya menelusuri *genealogy* teori dan konsep demokrasi, kenegaraan, musyawarah-mufakat

- Pekerjaan rumah yang sejatinya sudah diselesaikan *founding fathers* pada masanya
- Kembali dilakukan dalam semangat '*invention*' (reka ulang), '*redesigning*' (desain ulang), dan untuk tahap awal '*reactualization*' (reaktualisasi)

DEMOKRASI SEBAGAI PROSES

- Demokrasi sebagai **konstitusi, substansi, prosedur, proses**
- Proliferasi institusional, pendangkalan demokrasi
- Musyawarah-mufakat dianggap sebagai instrumen yang '*doable*', '*applicable*' berdasarkan preseden serangkaian konflik serta praktik yang berlaku dalam kelompok masyarakat
- Namun sebagai bagian dari kelengkapan dalam 'arena' demokratisasi, instrumen ini masih perlu dibuktikan (baca: diujicobakan)
- '**Repolitisasi Demokrasi**' sebagai tawaran; meski yang terjadi sebenarnya dan belum dibahas adalah '**Mediatisasi Politik**'

MEDIATIZATION

- Bersumber dari ranah komunikasi politik (politisi/institusi politik - media - warga negara/pemilih)
- Tentang sistem politik yang sangat dipengaruhi oleh dan menyesuaikan dengan tuntutan media dalam mengangkat isu politik (Asp, 1986, p. 359)
- Dalam konteks Indonesia, secara ekstrim tercermin dari kepemilikan media (*media ownership*) yang terkonsentrasi pada segelintir orang dan berkelindan dengan politisi dan/atau institusi politik (Lim, 2012) dan praktek 'profesionalisasi politik' (*intermediary functions*)
- Digitalisasi menjadi *enabler* bagi media daring dan kemudian media sosial dimana pengguna merupakan *prosumers*

MEDIATIZATION

- Kampanye politik berbasis pada media digital (Edgerly, Bode, Young, & Shah, 2013) dan media sosial memungkinkan
 - Personalisasi
 - Interaktivitas
 - Pelibatan politik (*political engagement*)
- *Empowered audiences* yang menunjukkan perubahan besar dalam hubungan politisi/intitusi politik dengan warga negara/pemilih melalui media (komunikasi politik)
 - Viralitas: *no viral no justice, viral-based policy*

DEMOKRASI DALAM PANCASILA (*VALUES*)

Sila IV	• Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
Kerakyatan	• <i>Collectivism</i>
Hikmah	• <i>Ethics</i>
Kebijaksanaan	• <i>Wisdom</i>
Permusyawaratan	• <i>Deliberation (Deliberative Democracy)</i> • <i>Political system where public decisions are made through reasoned, inclusive discussion, and debate rather than simple voting</i>
Perwakilan	• <i>Representativeness</i>

TANTANGAN

DEMOKRASI INDONESIA: *MEDIATIZATION*

*Collectivism
Vs.
Individualism*

*Marketization/
Professionalization
(Transaction Vs. Relation,
Public Goods Vs. Private
Goods)*

*Personalization
(Old Vs. New Politics)*

*Digital Media
Architecture
(Mass-Self Comm -
Privatization, Fragmentation)*

KOMUNIKASI & ARSITEKTUR MEDIA DIGITAL: *IN THE NAME OF AWARENESS (ATTENTION)*

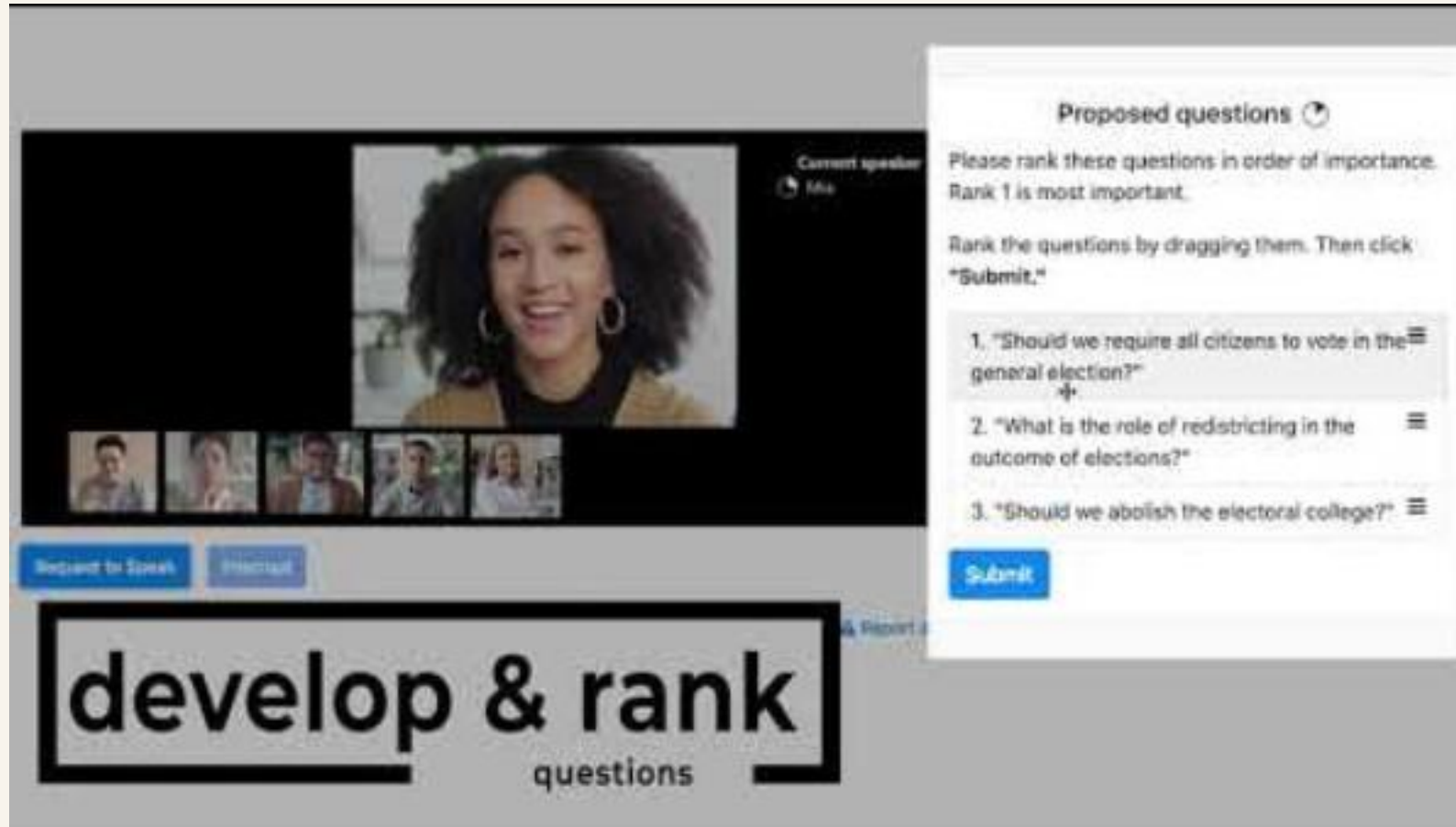


Arsitektur media sosial mengedepankan emosi, mengabaikan hikmah (ethos) dan kebijaksanaan (logos)

TRANSPOSISI MUSYAWARAH-MUFAKAT: TAWARAN

- Dimensi komunikasi terabaikan meski berpotensi menjadi solusi (Tidak hanya MEDIA, tetapi MEDIATISASI) ~ Demokrasi adalah tentang Opini Publik
- Melengkapi preskripsi pendidikan politik dan pola pikir ilmiah (mikro, meso, makro) yang telah ditawarkan; elemen ethos, logos, pathos untuk reka ulang musyawarah-mufakat mengedepankan proses deliberatif (fase awal) dalam perwakilan (tahap berikutnya)
- Peluang memindahkan 'esensi' musyawarah-mufakat dalam platform terkini – kasus Pati, BEM UI (*connective action, transposisi*)
- Ke depan, perlu PROTOTIP untuk eksperimentasi di lingkup terbatas, riset aksi (*action research*) untuk memastikan dampak terhadap demokratisasi Indonesia

BENCHMARKING



The image shows a Zoom meeting interface. On the left, a video feed displays a woman as the 'Current speaker' and a row of five smaller participant thumbnails below. At the bottom of the Zoom window are buttons for 'Request to Speak' and 'Mute'. Overlaid on the bottom center is a large black box with the text 'develop & rank' in a large, bold, sans-serif font, and 'questions' in a smaller font below it. On the right side, a white sidebar titled 'Proposed questions' contains instructions: 'Please rank these questions in order of importance. Rank 1 is most important.' and 'Rank the questions by dragging them. Then click "Submit."'. It lists three questions, each with a drag handle (three horizontal lines) and a plus icon:

1. "Should we require all citizens to vote in the general election?"
2. "What is the role of redistricting in the outcome of elections?"
3. "Should we abolish the electoral college?"

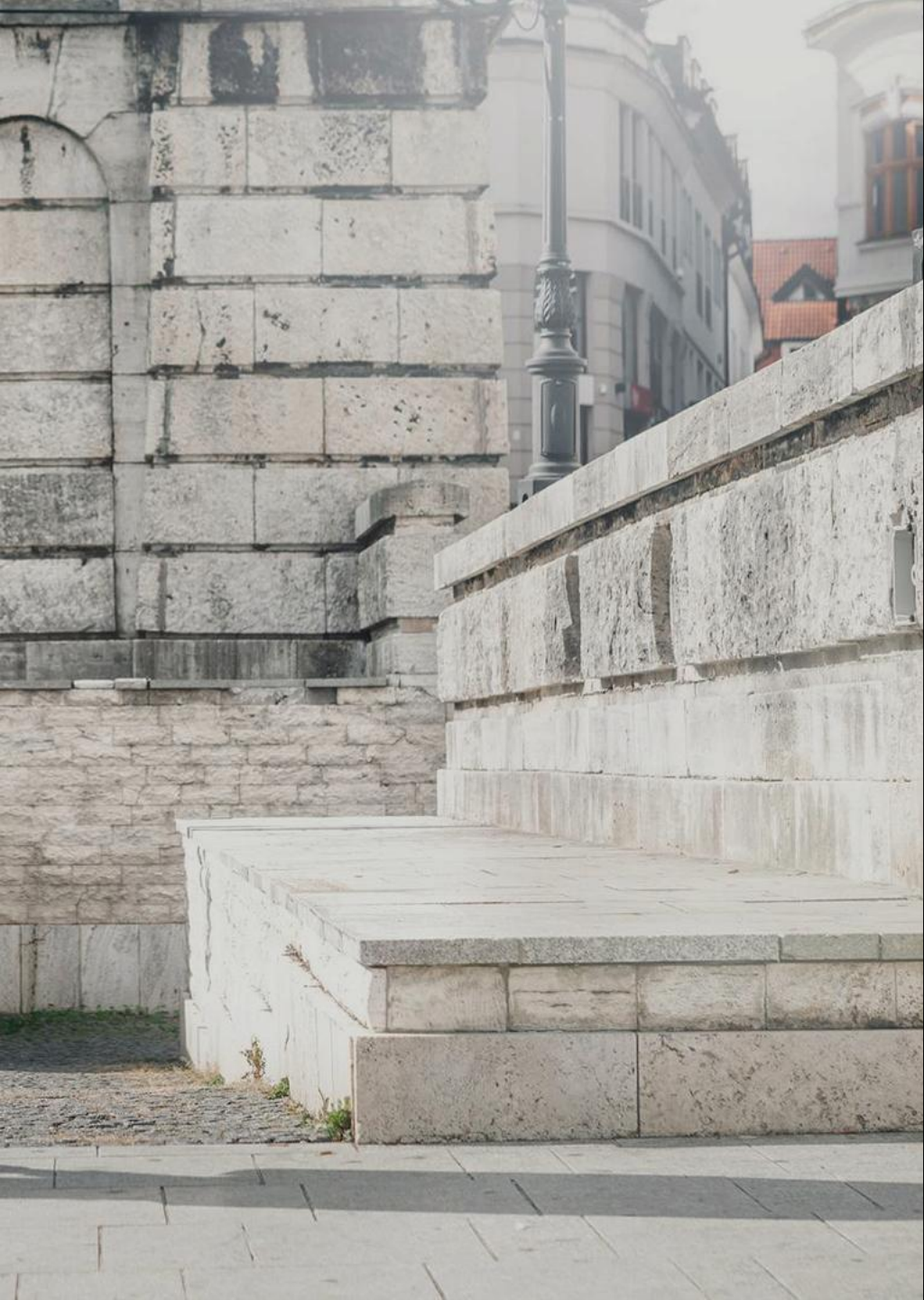
A blue 'Submit' button is located at the bottom of the sidebar.

BENCHMARKING

- **Stanford Online Deliberation Platform:**
https://youtu.be/rqXwamIKDZk?si=6iSo4RlFSPpKID_m
- **Decidim:** <https://decidim.org/>
- **Deliberation.io:** <https://deliberation.io/#>
- **Dialogue (by Delib):** <https://www.delib.net/dialogue>

REFERENSI

- Edgerly, S., Bode, L., Kim, Y. M., & Shah, D. V. (2013). Campaigns go social: Are Facebook, YouTube, and Twitter changing elections? In T. N. Ridout (Ed.), *New Directions in Media & Politics* (pp. 82-99). Routledge
- Lim, M. (2012) The League of Thirteen: Media Concentration in Indonesia.
- Nowak-Teter E. Mediatization: Conceptual developments and research domains. *Sociology Compass*. 2019; 13:e12672. <https://doi.org/10.1111/soc4.12672>



TERIMA KASIH

DR. UMMI SALAMAH

UMMISALAMAH15@UI.AC.ID